

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kerangka Teoretik**

##### **2.1.1 Hakikat Kelembapan Kulit Wajah Kering**

###### **2.1.1.1 Kulit Wajah Kering**

Kulit merupakan organ tubuh manusia yang perlu diperhatikan kebersihan, kecantikan dan kesehatannya. Karena kulit sebagai organ tubuh manusia yang memiliki peranan penting, dalam menunjukkan pola hidup seseorang. Dilihat serta dinilai dari kebersihan dan kesehatan kulit seseorang. Tetapi bila kulit dipelajari lagi secara mendalam, maka sebenarnya kulit merupakan lapisan terluar yang membungkus seluruh permukaan tubuh dan melindungi organ-organ tubuh yang ada di dalam.

Usia seseorang dapat dilihat berdasarkan perubahan struktur kulit, masih muda atau sudah tua. Jenis kelamin seseorang juga dapat dibedakan berdasarkan penampilan kulit. Ras atau suku bangsa juga dapat dilihat dari warna kulit, misalnya ras putih ras eropa, kulit kuning ras mongol, hitam ras negro.

Kulit memiliki peranan yang penting, menurut Putro (1998: 2) “namun, bila ditelaah lebih mendalam maka sebenarnya kulit merupakan suatu alat atau organ yang memiliki fungsi dan tugas yang sangat berat dalam mempertahankan

integritasnya” (Putro, 1998: 2). Karena kulit memiliki tugas yang berat, sudah menjadi kewajiban untuk menjaga kesehatan dan kecantikan kulit.

Kesehatan kulit adalah faktor utama yang dapat dijadikan penanda kesehatan seseorang. Kulit juga merupakan penanda seseorang sedang mengidap suatu penyakit atau kekurangan nutrisi di dalam tubuhnya. Seperti seorang pengidap penyakit diabetes yang mengalami kekeringan pada kulit dan luka pada kulit yang sulit untuk sembuh. Serta bisa disebabkan konsumsi obat-obatan berlebihan, akibat sedang menjalankan pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yang serius.

Keadaan kulit ini sangat bervariasi dari musim ke musim atau dari waktu ke waktu tergantung pada kesehatan seseorang dan faktor yang mempengaruhinya termasuk suasana tempat kerja atau keadaan di rumah, kondisi asupan makanan/diet, dan keseimbangan hormonal (Primadiati, 2001: 59-60).

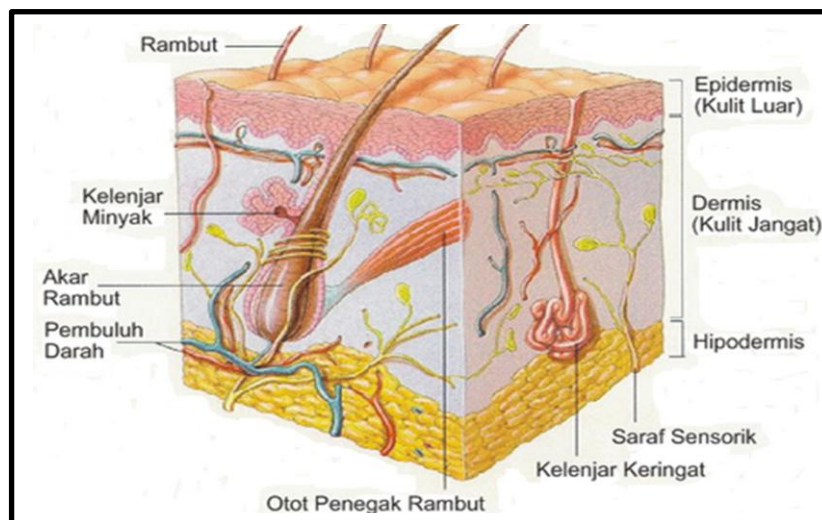
Kulit yang sakit juga diakibatkan oleh karena kurang menjaga kesehatan dan kebersihan kulit sehingga kulit menjadi sakit.

Pada seseorang dengan usia produktif, cenderung memiliki kulit yang sehat, lembab, bercahaya dan elastis. Tetapi akibat pola hidup yang kurang sehat, menjadikan kulit mengalami kekeringan oleh karena kelenjar minyak tidak berfungsi dengan baik dan kulit menjadi sakit. “Gaya hidup seseorang juga sangat berpengaruh terhadap kondisi kulit olahraga, stres, atau lama sedikitnya waktu tidur dapat mempengaruhi penampilan kulit seseorang” (Primadiati, 2001: 60).

Karena kulit mengalami kekeringan akibat kulit sakit, kurang gizi, konsumsi obat berlebihan dan pola hidup yang tidak sehat menyebabkan

terjadinya kulit kering. Dimana kulit sudah mulai kering, bersisik, dan kendur karena kulit tidak bisa mempertahankan air serta menyerap air dengan sempurna

“Lapisan kulit terbagi menjadi beberapa bagian, kulit terdiri atas tiga bagian besar dengan fungsi yang berbeda beda, yaitu lapisan kulit ari (epidermis), lapisan kulit jangat (dermis), dan lapisan hipodermis (subkutan)” (Putro, 1998: 5). Bagian kulit yang paling luar dan dapat kita sentuh adalah kulit ari (epidermis) Lapisan ini berperan penting dalam interaksi kulit dengan dunia luar dan melindungi lapisan kulit yang ada dibawahnya. “Lapisan dermis terdiri dari empat lapisan sel yaitu lapisan tanduk (*stratum corneum*), lapisan butir (*stratum granulosum*), lapisan tajuk (*stratum spinosum*) dan lapisan tunas (*stratum basale*)” (Wirakusumah, 2007: 7)



**Gambar 2.1 Struktur Kulit Manusia**

Sumber: [www.ksbeauty.com](http://www.ksbeauty.com) 6 Maret 2015, Pukul 21.00 WIB

Berikut ini penjelasan dari setiap lapisan epidermis ini adalah sebagai berikut, *stratum korneum* (lapisan tanduk) merupakan lapisan kulit yang paling luar. Sel-selnya sudah mati dan tidak memiliki pembuluh darah lagi, sehingga mudah terkelupas dan digantikan oleh sel-sel baru. *Stratum lusidum* terletak di bawah *stratum korneum*. Lapisan ini terlihat jelas ditelapak tangan dan kaki, serta tidak terlihat nampak pada kulit tipis. *Stratum granulosum* terletak dibawah *stratum koeneum* atau dibawah *stratum lusidum* (di telapak tangan dan kaki). Lapisan ini terdiri atas sel-sel yang lama kelamaan akan mati, kemudian terdorong ke atas menjadi bagian lapisan tanduk. *Stratum spinosum* (*stratum Malphigi*), lapisan *spinosum* berfungsi menahan gesekan dari *spinosum* luar. Sel-sel ini banyak terdapat di daerah yang berpotensi mengalami gesekan gesekan, seperti telapak kaki. *Statum basalis* (*stratum basale* atau *stratum germinativum*), lapisan paling dalam, yakni lapis benih dibatasi terhadap kulit jangat oleh suatu selaput amat lembut yang dikenal sebagai *lamina basalis* atau *membrana basalis* (Hakim, 2001: 250). Adapun penjelasan dari lapisan basalis menurut Hakim (2001: 255) adalah sebagai berikut:

Lamina basalis adalah struktur halus yang membatasi epidermis terhadap dermis. Dengan mikroskop biasa lamina basalis tidak dapat dilihat. Strukturnya yang amat halus baru menjadi nyata melalui mikroskop elektron. Meskipun strukturnya amat lembut, pengaruhnya terhadap pengaturan proses-proses metabolisme dermo-epidermal dan fungsi-fungsi vital kulit adalah cukup besar (Hakim, 2001: 255).

Lapisan kedua setelah lapisan epidermis adalah lapisan dermis, lapisan ini merupakan lapisan kulit yang berada di bawah epidermis. Nama lain lapisan ini adalah kulit jangat. Di dalam lapisan dermis, terdapat pembuluh darah, jaringan

otot, kelenjar keringat, rambut, folikel rambut, kelenjar minyak, dan serabut saraf. Lapisan dermis juga berperan menyalurkan nutrisi bagi epidermis. Sel-sel kulit jangat terutama terdiri dari sel-sel fibrosit, yaitu sel pembentuk jaringan kolagen dan serabut elastin, sehingga kulit jangat terbentuk terutama jaringan kolagen dan serabut elastin.

Lapisan terakhir yang terdapat pada kulit yakni lapisan dalam subkutis atau hypodermis. Lapisan subkutis merupakan lapisan paling bawah pada lapisan epidermis. Lapisan ini terdiri atas jaringan lemak, pembuluh darah, dan serabut saraf. Lapisan subkutis memiliki fungsi yang sangat penting bagi tubuh.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Jaringan ikat bawah kulit berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh sebelah dalam. Selain membentuk kontur tubuh, jaringan lemak ini juga berfungsi sebagai cadangan makanan (Hakim, 2001: 20-21).

Sehingga jika seseorang sedang menjalankan diet ketat, lemak yang terdapat pada jaringan ikat sebagai cadangan makan untuk tubuh.

Kulit juga memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai kecantikan tubuh, melindungi organ tubuh dalam. “Kulit sebagai organ tubuh terluar mempunyai banyak fungsi. Diantaranya adalah fungsi perlindungan, pengatur suhu tubuh, sensitivitas, pembuangan, sekresi, pembentukan vitamin D” (Primadiati, 2001: 56).

Berikut ini penjelasan tentang fungsi kulit sebagai *proteksi* (perlindungan) yaitu lapisan epidermis merupakan lapisan terluar kulit. Oleh karena itu, lapisan epidermis berperan penting untuk melindungi kulit dari gangguan luar, contohnya

melindungi organ-organ tubuh dari gangguan berupa gesekan dan tekanan, serta melindungi tubuh dari sinar ultraviolet.

Serta penjelasan kulit sebagai *thermoregulasi* (mengatur suhu tubuh) yaitu kulit berperan penting dalam mengatur suhu tubuh manusia. Hal tersebut dilakukan agar suhu tubuh tetap stabil. Contohnya, ketika suhu di luar panas maka kulit akan mengeluarkan panas melalui banyaknya keringat yang dikeluarkan, tetapi sebaliknya jika suhu di luar sedang dingin maka tubuh akan sedikit mengeluarkan panas dengan cara sedikit mengeluarkan keringat.

Tubuh manusia setiap hari melakukan proses metabolisme, didalam proses tersebut zat-zat yang tidak diperlukan lagi akan dikeluarkan bersama keringat melalui kulit. Oleh karena itu, kulit disebut sebagai organ pengeluaran atau ekskresi. Suhu lingkungan yang dingin, panas bisa dirasakan oleh kulit kita, sebuah benda dengan tekstur yang halus, kasar bisa dirasakan oleh kulit. Oleh karena itu kulit, berfungsi sebagai organ tubuh penerima rangsangan atau biasa disebut persepsi sensoris.

Kemampuan kulit untuk menyerap air dan cairan yang mudah menguap dipengaruhi oleh tebal tipisnya kulit, metabolisme, dan kelembapan udara. “Penyerapan utama terjadi melalui muara kandung rambut dan masuk ke dalam saluran kelenjar palit. Melalui dinding pembuluh darah ke dalam peredaran darah” (Kusumadewi, 2002: 22). Maka dari itu, kulit berfungsi sebagai organ penyerap atau absorpsi.

Kulit memiliki banyak kelenjar, salah satunya adalah kelenjar palit. Kelenjar palit didalam kulit dapat menghasilkan pro vitamin D, dengan bantuan

sinar ultraviolet pro vitamin D yang muncul di permukaan kulit diubah menjadi vitamin D.

Fungsi ekspresi emosi, kulit dapat menggambarkan keadaan emosional seseorang. Misalnya rasa senang dinyatakan oleh senyuman, kesedihan ditanyatakan oleh air mata yang diteteskan oleh kelenjar air mata, ketegangan dinyatakan dengan otot kulit yang tegang dan banyaknya keringat yang dihasilkan kelenjar keringat, serta ketakutan digambarkan oleh warna kulit yang tampak semakin memerah.

Meskipun struktur kulit dan fungsi tiap manusia itu memiliki kesamaan, tetapi gaya hidup seseorang mempengaruhi jenis kulit. Jenis kulit manusia tidak semuanya sama, ini semua dapat terjadi karena pola hidup, iklim, hormon, waktu tidur, olah raga, nutrisi, kebersihan, usia, pola makan, jenis pekerjaan, lingkungan, keturunan dan kadar air dalam kulit. Untuk itu, pengetahuan tentang jenis-jenis kulit wajah sangat penting karena akan membantu dalam proses perawatan kulit.

Menurut Kusumadewi (2002: 23) berdasarkan dari, “para ahli berhasil menggolongkan kulit ke dalam lima tipe atau lima jenis kulit, dengan sifat kekhasan masing-masing” (Kusumadewi, 2002: 23), sebagai berikut:

#### 1. Kulit Normal

Kulit normal adalah kulit yang sangat ideal karena memiliki tekstur yang halus, kenyal, lembab, tidak kusam dan kencang. Pori-pori pada wajah kulit normal tidak besar dan tidak bersisik. “Ciri khas kulit yang demikian ini, ditimbulkan oleh metabolisme sel-sel kulit yang baik, pola makan

dengan diet seimbang, perawatan kebersihan, dan pemupukan kulit yang terjaga” (Kusumadewi, 2002: 23).

## 2. Kulit Kering

Permukaan kulit yang kasar, tegang, tipis dan kasar adalah ciri-ciri dari kulit kering. Kulit mengalami kekeringan akibat dari pola makan yang kurang sehat, kurangnya nutrisi untuk kulit, kurangnya kadar air dalam kulit dan daya serap kulit yang kurang baik. Disamping faktor dari dalam tubuh, banyak pula faktor penyebab dari luar yaitu konsumsi alkohol, pil KB, polusi udara, radikal bebas, AC (*Air Conditioner*), rokok, tepapar sinar matahari dan kurangnya vitamin C serta kurang mengkonsumsi air.

## 3. Kulit Berminyak

Kulit berminyak memiliki pori-pori yang besar dan terbuka, sehingga kotoran mudah menempel dan cenderung orang dengan jenis kulit berminyak berjerawat dan berkomedo. Kondisi kulit berminyak disebabkan oleh kelenjar kulit terlalu aktif dalam menghasilkan sekresi minyak. Juga bisa disebabkan oleh metabolisme tubuh yang kurang baik, terlalu banyak makan lemak dan minyak, serta kurang memperhatikan kebersihan kulit.

## 4. Kulit Kombinasi

Kulit kombinasi sangat unik karena jenis kulit perbaduan antara kulit berminyak dan kulit kering. “Kulit yang berminyak hanya ada pada bagian dahi, hidung dan dagu kondisi ini biasa disebut daerah T. Karena letak kulit yang berminyak menyerupai bentuk huruf T. Keadaan ini

disebabkan karena kelenjar palit, terutama yang di daerah T terlalu aktif” (Kusumadewi, 2002: 25). Sedangkan pada bagian pipi memiliki jenis kulit kering.

#### 5. Kulit Sensitif

Kondisi kulit ini biasanya kering dan berpori-pori halus, kadang-kadang terdapat pembuluh darah yang melebar dan rusak di sekitar pipi dan hidung. Juga bisa ditemui sedikit komedo dan bereaksi cepat terhadap paparan panas, dingin, tekanan, iritasi atau stress dan kulit ini rentan terhadap iritasi.

#### **2.1.1.2 Kelembapan Kulit Pada Wajah**

Kulit lembab merupakan dambaan setiap wanita. Karena kulit yang lembab, terlihat segar, dan kenyal merupakan penanda kesehatan kulit seseorang. Tetapi, pada fase transisi atau usia 30-40 tahun wanita mengalami penurunan kondisi kulit. Kondisi tersebut mengakibatkan kulit kering mudah mengalami gangguan seperti timbulnya flek-flek hitam, kulit pecah-pecah, dan bersisik. Menurut Mulyawan (2013: 281) menguraikan, “pada usia 30 sampai 40 tahun ke atas wanita mengalami tanda-tanda penuaan di wajah. Kerutan dan garis-garis halus terlihat di ujung mata. Garis senyum semakin nyata, timbul noda-noda hitam pada wajah. Kulit terlihat kusam dan kering karena proses regenerasi sel kulit yang mulai melambat” (Mulyawan, 2013: 281).

Kulit kering merupakan kulit dengan kadar air dan lemak permukaan kulit sedikit sehingga memiliki kelembapan yang tidak normal. Hal ini terjadi karena

hilangnya air dan lemak di dalam jaringan kulit. Banyaknya air yang hilang disebabkan karena sel-sel kulit yang tidak sehat dan rusak serta lapisan lemak pada permukaan kulit yang sedikit. Kulit jenis ini memiliki ciri-ciri kulit terlihat kusam dan bersisik, pori-pori sangat kecil sehingga tidak terlihat, terasa sedikit kencang tetapi terlihat garis atau kerutan halus, terutama di daerah mata dan mulut meskipun pada usia yang belum lanjut. Adapun beberapa faktor yang dapat menimbulkan kekeringan pada kulit, antara lain sekresi kelenjar minyak atau lemak dan sekresi kelenjar keringat serta memakai bahan pembersih yang mengandung alkohol, sabun, dan detergen. Penggunaan sabun yang mempunyai konsentrasi detergen tinggi dapat mengikat minyak atau lemak pada kulit, sehingga dapat menghilangkan minyak alami pada kulit dan akan membuat menjadi kering.

Kulit dikatakan lembab atau cukup mengandung air dan minyak apabila jumlah lemak dan kandungan air di permukaan kulit dalam keadaan normal.

Adapun penjelasan dari kulit kurang lembab adalah sebagai berikut:

Kulit kering dan kurang lembab (*dehydrated*) yaitu keadaan kulit demikian ditentukan faktor-faktor di dalam dan faktor-faktor di luar tubuh, diantaranya faktor menurunnya elastisitas kulit dan berkurangnya daya kerut otot-otot, penipisan lapisan epitel kulit ari, bersisik, penurunan kadar FPA (*Natural Moisturizing Factors = FPA*), kepekaan dinding pembuluh darah, sinar matahari, salah kosmetik, penggunaan *make up* sering melalaikan perawatan kulit, sakit, lingkungan (Hakim, 2001: 3)

Untuk menjaga kelembaban kulit dianjurkan untuk melakukan perawatan yaitu dari dalam dan dari luar, salah satu perawatan dari dalam adalah banyak minum air putih, karena kulit kering disebabkan oleh kurangnya kadar air dalam

kulit. “Banyak minum air putih, minimal 8 hingga 10 gelas setiap hari, bermanfaat untuk mempertahankan kelembapan kulit” (Acroni, 2012: 101).

Selain rutin meminum air putih, kulit juga memerlukan perawatan dari dalam yang lain yaitu dengan asupan vitamin yang cukup untuk menutrisi kulit. Karena kulit juga merupakan cermin umum bagi tingkat kesehatan seorang. Jika tubuh mengalami kekurangan vitamin-vitamin tertentu, kesehatan dan kecantikan kulit juga menurun. Menurut Kusumadewi (2002: 41-43), “vitamin yang berfungsi untuk melembabkan kulit yaitu vitamin A, vitamin C, vitamin E dan vitamin H” (Kusumadewi, 2002: 41-43). Selanjutnya Kusumadewi menjelaskan bahwa:

1. Vitamin A sangat berperan dalam pembentukan lapisan tanduk. Jika terjadi defisiensi vitamin A, kulit menjadi kering, kasar, mudah mengelupas.
2. Vitamin C berfungsi mempercepat penyembuhan luka, mencegah anemia dan memberi nutrisi kepada melanosit. Jika terjadi defisiensi vitamin C, luka sukar sembuh, kulit tampak pucat, karena produksi melanin terhambat.
3. Vitamin E berfungsi menyegarkan otot dan mengencangkan kulit. Juga membuat sel-sel organ tubuh awet muda berkat daya tangkalnya terhadap radikal bebas. Kekurangan vitamin E, mudah menimbulkan kelelahan otot, kulit mudah mengeriput dan mengendur.
4. Vitamin H berfungsi mencegah kulit bersisik dan kasar. Juga mencegah timbulnya warna keabu-abuan dikulit. Jika terjadi defisiensi atas vitamin H, kulit menjadi kering, kasar, bersisik dan warna kulit menjadi tidak wajar (Kusumadewi, 2002: 41-43).

Dengan banyak mengonsumsi makanan sehat seperti buah dan sayuran dapat memenuhi kebutuhan vitamin dan nutrisi untuk kulit, dan merawat kulit dari dalam.

Selain merawat kulit dari dalam, merawat kulit dari luar untuk mencegah kulit kering juga sangat diperlukan. Seperti rajin membersihkan wajah setiap hari, menggunakan pelembab untuk wajah kering, memakai *sunblock*, rutin menggunakan masker wajah. Menurut Dwikarya (2007: 5-6), perlindungan dan perawatan kulit kering sebagai berikut:

1. Gunakan krim pelembab sesering mungkin, baik pada siang maupun malam hari.
2. Gunakan tabir surya pada siang hari, karena kulit jenis ini sangat mudah terkena flek kecoklatan.
3. Sebaiknya berhati-hati memakai sabun untuk membersihkan wajah karena akan menambah kusam kulit yang sudah kering.
4. Pakailah *lotion* berupa susu pembersih untuk mengangkat sisa riasan wajah. Bilas dengan air bersih, keringkan, kemudian bubuhkan larutan penyegar untuk melembapkan dan mensterilkan kulit wajah.
5. Orang berkulit kering dan mempunyai riwayat alergi, sebaiknya menghindari sabun antiseptik ber-pH tinggi, karena dapat memicu terjadinya reaksi foto alergi, yakni reaksi kemerahan yang timbul pada daerah kulit yang terpapar sinar matahari (Dwikarara, 2007: 5-6).

Penggunaan krim pelembab adalah salah satu cara termudah untuk menjaga kelembapan kulit. Krim pelembab dirancang untuk meningkatkan dan menjaga kelembapan kulit dalam berbagai kondisi, baik kondisi panas maupun dingin. Menurut Achroni (2012: 78):

Kulit menjadi kering karena kehilangan kelembapannya. Oleh karena itu penggunaan pelembab sangat diperlukan untuk membantu mengembalikan kelembapan kulit. Gunakan pelembap setiap hari secara rutin, terutama setelah mandi (Achroni, 2012: 78).

Terutama digunakan pada daerah panas karena akibat dari sinar ultra violet berdampak buruk bagi kulit. "Sinar ultra violet pada kulit menyebabkan

penebalan lapisan tanduk, menimbulkan keriput-keriput, dan menambah pigmentasi”(Rostamailis, 2005: 43).

Maka untuk mencegah kerusakan pada kulit akibat dari paparan sinar ultra violet, dianjurkan untuk menggunakan krim pelembap dan tabir surya. Menurut Achroni (2012: 101):

Paparan sinar matahari dapat membuat kulit menjadi kering. Penggunaan tabir surya dapat membantu mengurangi dampak buruk sinar matahari terhadap kulit, termasuk kekeringan kulit. Oleh karena itu menggunakan tabir surya sebelum beraktivitas di luar ruangan wajib dilakukan. Pilihlah tabir surya yang mempunyai SPF minimal 15 (Achroni, 2012: 101).

Gangguan-gangguan pada kulit seperti pengaruh sinar matahari, penurunan kadar air (dehidrasi) dan berkurangnya palit diusahakan diatasi dengan memakai kosmetik golongan atau dalam bentuk emulsi O/W, ataupun emulsi W/O. Pemakaian tergantung pada kondisi kulit pemakai. Tetapi akan lebih baik emulsi O/W untuk siang hari dan emulsi W/O pada malam hari.

Kelembapan kulit merupakan salah satu penanda kesehatan kulit seseorang. Kulit yang memiliki tingkat kelembapan bagus biasanya akan tampak segar dan cerah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelembapan kulit seseorang yaitu antara lain paparan sinar matahari, pendinginan ruangan, usia, asupan makanan, dan perawatan kulit yang biasa dilakukan seseorang.

Kulit di tubuh dan di wajah memiliki kelembapan berbeda. Kulit wajah memiliki kelenjar-kelenjar yang memproduksi minyak lebih banyak dibandingkan di tubuh. Tubuh sebenarnya memiliki kelembapan alami, tetapi kelembapan tersebut dikikis setiap hari saat mandi. Untuk menjaga kelembapan dan menjaga

regenerasi kulit, maka dibutuhkan penanganan secara tepat melalui cara perangsangan regenerasi kulit. Hal ini dilakukan dengan cara merangsang pembentukan kolagen dan elastin.

Pemakaian pelembap dalam jumlah berlebihan tidak akan berdampak baik, karena kulit memiliki kemampuan penyerapan yang terbatas. Ketika mengoleskan pelembap, sebaiknya sekaligus melakukan gerakan pemijatan untuk melancarkan peredaran darah. “Pengurutan wajah bertujuan meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memperbaiki metabolisme sel-sel kulit, mengencangkan serabut otot-otot kulit wajah serta memberi rasa rileks” (Kusumadewi, 2002: 51).

Kulit mengalami kekeringan atau dehidrasi karena paparan sinar matahari dan ruangan ber-AC. Selain masalah lingkungan menjadi penyebab kekeringan pada kulit, polusi udara, radikal bebas. Menurut Kusumadewi (2002: 31):

*Free radical* atau radikal bebas adalah molekul oksigen yang dalam interaksinya dengan molekul lain kehilangan sebuah elektron dilingkaran terluar orbitnya, sehingga jumlah elektronnya ganjil. Karena jumlah elektronnya ganjil, molekul ini mencari pasangan elektron baru, dengan cara mengambil elektron molekul lain yang berdekatan. Sifat keberadaan radikal bebas memang sangat singkat. Sebab dengan singkat pula radikal bebas akan berhasil mendapatkan elektron penggenapnya. Kalau ia mengambil elektron dari sel kulit, maka akan terjadi kerusakan sel-sel kulit (Kusumadewi, 2002: 31).

Menghindar diri dari radikal bebas tentu tidak akan mungkin, karena radikal bebas terbentuk sebagai hasil sampingan aktivitas seperti bernapas, organ tubuh mencerna makanan dan sel-sel tubuh melakukan proses metabolisme ikut terbentuk.

Cara mencegah kekeringan pada kulit yaitu, pengaruh dari luar maupun dari dalam diperlukan perawatan yang lebih. Tentunya dengan melakukan

perawatan wajah sehari-hari dan mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi dan vitamin yang baik untuk kulit. Menurut Achroni (2012: 141)

Makanan atau minuman yang baik untuk kesehatan tubuh secara menyeluruh umumnya juga bagus untuk kesehatan kulit. Namun, menurut para ahli, vitamin A, B2, B3, B5, C, E asam folat, sulfur, seng, magnesium, selenium, silika berkontribusi sangat signifikan bagi kecantikan, kebugaran, dan kesehatan kulit” (Achroni, 2012: 141).

Kelembapan kulit dapat dilihat dari usia seseorang, namun agar lebih akurat dapat diukur dengan *skin analyzer*. *Skin analyzer* merupakan alat untuk mendeteksi kondisi kulit. Alat ini berfungsi untuk mengetahui kelembapan kulit. Semakin kecil angka presentase yang dihasilkan, menandakan kulit semakin kering.



**Gambar 2.2 Skin Analyzer**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

### **2.1.2 Perawatan Kulit Wajah Kering**

Perawatan kulit kusam, tidak segar, bersisik, dan terdapat kerutan-kerutan yang timbul sebelum waktunya tentu saja membuat seseorang merasa tidak nyaman dan kurang percaya diri. “Kulit kering harus segera diatasi, jika tidak keadaan kulit bisa semakin kering sehingga sangat mengurangi keindahan.

Perawatan untuk kulit kering dapat dilakukan dengan berbagai cara” (Noormindhawati, 2013: 15).

Mandi dan membersihkan wajah terlalu sering dapat menyebabkan kelembapan alami kulit hilang. Hal ini mengakibatkan kulit menjadi kering, untuk pencegahan sebaiknya membersihkan wajah dengan menggunakan sabun dan pembersih wajah yang formulanya tepat. Kulit secara alami setiap hari kehilangan kelembapannya. Penggunaan pelembap harus dilakukan setiap hari dan rutin terutama setelah mandi.

Memijat wajah merupakan salah satu cara untuk merangsang sirkulasi peredaran darah. Perawatan memijat wajah sebaiknya dilakukan setiap pagi dan malam hari, terutama pada daerah-daerah kulit yang sangat kering. Perawatan ini menggunakan krim atau *lotion* yang kaya akan zat gizi, agar kulit yang kering mendapat asupan gizi yang baik sehingga dapat memperbaiki kondisi kulit.

Paparan sinar matahari langsung terhadap kulit sangat berbahaya. Hal ini dikarenakan di dalam sinar matahari terdapat radiasi yang disebut sinar ultraviolet (UV). Sinar UV dapat membuat kulit, serta mencegah kekeringan kulit, disarankan menggunakan tabir surya.

Detergen merupakan salah satu bahan yang sering bersentuhan langsung dengan kulit. Apabila terjadi alergi terhadap detergen, sebaiknya sewaktu menggunakan kosmetik mengandung detergen tidak sering dan berlebihan. Karena bahan-bahan kimia yang terdapat dalam detergen dapat membuat kulit kering.

Masker selain dibuat oleh produsen, juga bisa dibuat secara alami dengan bahan-bahan yang mudah di dapat. Seperti dari buah, sayur, unsur hewani serta dari bahan pangan yang lain, yang mudah di dapat di rumah. Seperti membuat masker oatmeal (*Avena sativa*), karena mengandung vitamin E yang tinggi yang berfungsi sebagai antioksidan yang tinggi, sehingga sangat bermanfaat sebagai pelembab untuk kulit kering. Serta kandungan vitamin lainnya seperti vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B5 dan kalium yang berfungsi sebagai pengganti sel yang rusak, pemberbaharuan jaringan, menyembuhkan luka, menjaga kesehatan kulit dan meremajakan kulit.

Serta kandungan protein yang berguna untuk memberikan kekuatan bagi kulit. Kandungan ini juga membentuk kolagen yang menjadikan kulit menjadi kencang, halus, kenyal dan lembab. Menurut Mulyawan (2013: 125)

Kolagen adalah protein jaringan ikat, berstruktur liat, berwarna bening kekuningan, mudah mencair, menjadi cairan kental (seperti lem) jika dipanaskan. Kolagen memiliki sifat tidak larut dalam air, namun dapat menahan air sehingga memiliki efek melembapkan pada kulit (Mulyawan, 2013: 125).

Karena oatmeal mengandung bermacam-macam vitamin, “oatmeal terkenal sebagai bahan yang menyejukkan dan memberi nutrisi pada kulit sekaligus memiliki efek pengelupasan” (Hellena, 2012: 121).

Cara membuat masker oatmeal (*Avena sativa*) adalah sebagai berikut:

1. Masukkan oatmeal sebanyak 100gr ke dalam mangkok masker.
2. Kemudian tuangkan air kira-kira bersuhu 80° *celcius*.
3. Aduk oatmeal dengan menggunakan spatula hingga mengental dan bersuhu normal.

4. Oleskan masker ke arah atas dan tunggu kurang lebih 10-15 menit.
5. Angkat masker dengan waslap , lembabkan sedikit demi sedikit kemudian angkat masker sambil diputar putar agar sel kulit mati ikut terangkat dan terkelupas.

### **2.1.3 Hakikat Masker Oatmeal (*Avena sativa*)**

#### **2.1.3.1 Masker**

Sejarah penggunaan kosmetik sudah dikenal sejak lama, yaitu sejak dari abad ke-5 sebelum masehi di Mesir yakni dengan ditandai kegunaannya yang erat hubungannya dengan keagamaan. Seiring dengan negara Mesir, India pun sudah mengenal kosmetik yaitu dengan cara penggunaan salep, minyak, pembalseman mayat, pembakaran menyan dan sebagainya.

Sepanjang perjalanan abad ke-53 sebelum Masehi ini, pengetahuan tentang kosmetik semakin berkembang, digemari, disenangi dan akhirnya merupakan kebutuhan bagi setiap orang, baik wanita maupun pria. Sejalan dengan pesatnya perkembangan kosmetik tersebut, dan semakin digemari pemakainya, maka lahirlah suatu tata cara yang mengaturnya, yakni hukum dari kosmetik itu sendiri.

Hukum kosmetik adalah sama dengan hukum obat-obatan. Hal ini disebabkan oleh karena bila kita di dalam memakai kosmetik hanya dengan istilah coba-coba atau karena melihat seseorang memakai cocok lalu kita juga memakainya. Ternyata mengalami sesuatu yang meresahkan atau merusak kulit.

Untuk itu di dalam menggunakan kosmetik haruslah dipakai sesuai dengan aturan pakainya, misalnya sesuai dengan jenis kulit, warna kulit, keadaan iklim, cuaca, waktu penggunaan, umur, jumlah pemakaian, dan sebagainya sehingga menimbulkan efek yang tidak diinginkan (Rostamailis, 2005: 7).

Dari penjelasan di atas, maka dalam memilih kosmetik tidak boleh sembarangan, dan harus sesuai dengan kulit supaya aman dan tidak mengakibatkan kerusakan kulit.

Wajah merupakan bagian yang pertama kali dilihat dan dinilai oleh orang lain pada saat berkomunikasi. Untuk itu, wajah sering kali lebih banyak mendapatkan perhatian untuk menunjang penampilan. Salah satu perawatan wajah yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan masker. Menurut Primadiati (2001: 184), “masker adalah sediaan kosmetika tradisional untuk membersihkan pori-pori dan memperbaiki kulit wajah yang telah ditemukan sejak dahulu kala” (Primadiati, 2001: 184). Bahan-bahan yang biasa digunakan untuk membuat masker antara lain tumbuhan (baik dari buah-buahan dan sayur-sayuran yang dihancurkan), dan minyak esensial. Sehingga, pembuatan masker dapat dilakukan secara sederhana di rumah. Menurut Achroni (2012: 116), masker memiliki banyak manfaat penting bagi kulit.

Adapun penjelasan dari manfaat masker tersebut adalah sebagai berikut,

- 1)Membersihkan kotoran yang menempel pada lapisan kulit yang lebih dalam (deep cleansing),
- 2)Memperbaiki pori-pori kulit,
- 3)Membersihkan sisa-sisa kelebihan lemak pada permukaan kulit,
- 4)Menutrisi kulit wajah,
- 5)Mencerahkan, menghaluskan, melembapkan, menyegarkan, dan mengencangkan kulit wajah,
- 6) Mengangkat sel-sel kulit mati,
- 7) Meremajakan sel-sel kulit mati,
- 8) Menghambat penuaan dini,
- 9) Mengurangi iritasi kulit,
- 10) Menghaluskan lapisan luar kulit, dan
- 11) Menimbulkan perasaan sejuk dan nyaman pada kulit (Achroni, 2012: 116).

Cara pemakaian masker dapat dioles secara langsung pada kulit, biasanya berbentuk pasta, gel, atau krim. Bisa juga dalam bentuk alami, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran yang dihaluskan. Menurut Rostamailis (2005: 152), “berdasarkan bentuknya, terdapat 2 bentuk masker yaitu masker modern dan masker tradisional” (Rostamailis, 2005: 152).

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut,

Berdasarkan bentuknya terdapat 2 bentuk masker yaitu masker modern dan masker tradisional. Masker modern adalah masker yang diolah secara kimiawi, masker ini terdiri dari 3 macam, yaitu masker bubuk, masker obat, dan masker pasta. Sedangkan masker tradisional adalah masker yang dibuat dari bahan-bahan alami, dengan bahan yang mudah didapat, dan cara membuatnya mudah. Masker tradisional terdiri dari 3 macam, yaitu masker cair, masker kental, dan masker daging buah (Rostamailis, 2005: 152-153).

Penggunaan masker biasanya dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain: 1) membersihkan wajah, 2) mengoleskan masker dengan kuas masker hingga merata ke seluruh permukaan kulit wajah, 3) diamkan sekitar 10-15 menit hingga masker mengering, 4) bersihkan masker dengan waslap/spons yang telah dicelupkan air hangat, lalu dilanjutkan membilas dengan air dingin untuk meringkas pori-pori, 5) keringkan dengan handuk lembut/tissue yang bersih.

Masker wajah bereaksi pada kulit bukan hanya pemakaian satu kali saja, tetapi dengan pemakaian yang rutin. Setidaknya memakai masker wajah seminggu dua kali, dengan didiamkan selama 10-15 menit agar nutrisi dalam masker dapat terserap dengan baik. Karena kulit wajah memiliki fungsi penyerapan terhadap zat-zat yang dioleskan kepada kulit, seperti teori yang dinyatakan oleh Kusumadewi bahwa, “meskipun kulit kedap air, namun sampai batas-batas

tertentu, kulit mampu menyerap masuk zat-zat yang dioleskan kepadanya” (Kusumadewi, 2002: 21).

Bukan hanya makanan yang dikonsumsi dapat memberikan kesehatan bagi kulit tetapi yang dioles langsung ke kulit karena, nutrisi akan langsung terkonsentrasi pada bagian tubuh yang memang ingin diperbaiki, karena lebih tepat pada sasaran, menurut Sulastomo (2013: 144)

Antara yang dikonsumsi dengan cara diminum dengan yang dioles langsung ke permukaan kulit tentu berbeda efeknya pada kulit. Agar lebih terkonsentrasi pada kulit dan tentunya lebih banyak manfaatnya untuk kulit, maka pemberian secara dioleskan langsung ke kulit jauh lebih baik (Sulastomo, 2013: 144).

Proses saat penyerapan nutrisi pada masker terjadi melalui dinding pembuluh darah dalam peredaran darah. “Penyerapan utama terjadi melalui muara kandung rambut dan masuk ke dalam saluran kelenjar palit. Melalui dinding pembuluh darah ke dalam peredaran darah” (Kusumadewi, 2002: 22). Sehingga tidak diragukan lagi untuk memperbaiki kesehatan kulit dan memberikan nutrisi agar lebih terkonsentrasi yaitu dengan rutin menggunakan masker wajah, terutama masker wajah yang terbuat dari bahan alami. Karena masker dari bahan alami, dapat mengurangi resiko iritasi atau alergi terhadap bahan kimia yang berdampak buruk bagi kulit.

#### **2.1.3.2 Oatmeal (*Avena sativa*)**

Oatmeal (*Avena sativa*) merupakan sejenis spesies bijian dan biji benih tumbuhan. Tumbuhan oat berbeda dengan gandum, tetapi antara oat dan gandum

adalah spesies yang sama. Perbedaan antara oat dan gandum terutama pada teksturnya, tekstur oat lebih kasar dan berserat dibandingkan gandum. Oat digunakan sebagai makanan manusia dan juga sebagai makanan bagi hewan, terutama ternak ayam dan kuda.

“Jerami oat digunakan sebagai tempat tidur hewan dan juga sebagai makanan hewan. Pada tahun 1960an penjualan oats menurun karena kuda berkurang digunakan oleh petani, dan bertani menggunakan permesinan. Di Canada menjadi stabil yaitu menghasilkan 1,5 juta hektar pertahun. Karena pengaruh dari industri pengolahan dan penggilingan biji-bijian dan meningkatkan kesadaran dan konsumsi manusia produk oat sebagai makanan sehat” (Yan; Fregeau-Reid, Judith; & Fetch, Jennifer Mitchell, 2014: 9).

“Kualitas oat merupakan kunci untuk nilai rantai makanan yang sukses, yang berpuncak pada produk oat yang memenuhi kebutuhan pengguna. Misalnya, persetujuan kesehatan klaim untuk gandum di Amerika Serikat (US FDA, 1997) dan di Canada (Health Canada, 2010) bersama dengan menunjukkan manfaat kesehatan dari konsumsi biji-bijian” (Yan; Fregeau-Reid, Judith; & Fetch, Jennifer Mitchell, 2014: 33).

### **2.1.3.3 Taksonomi Oat (*Avena Sativa*)**

Kerajaan: *Plantae*

Sub Kerajaan: *Tracheobionta*

Super Filum: *Spermatophyta*

Filium: *Magnoliophyta*

Pengelasan: *Liliopsida*

Sub kelas: *Commelinidae*

Ordo: *Cyperaeales*

Famili: *Poaceae*

Genus: *Avena*

Spesies: *Avena Sativa*

Sumber: Bowers.K.K, 2005  
<http://www.karenskitchen.com>

Oat adalah salah satu serelia yang agak sulit untuk diproses dan diolah menjadi bahan makanan. Untuk memproses oat sebagai makanan yang dapat dikonsumsi manusia, sekam oat harus dihilangkan terlebih dahulu sehingga diperoleh groat yang siap diproses. *Groat* tersebut memiliki serat atau rambut yang harus dihilangkan, karena rasanya yang pahit. Selain itu *groat* harus distabilkan dengan proses pemakanasan dalam rangka menginaktivasi enzim. Jika enzim dalam *groat* tidak dinonaktifkan akan menyebabkan *groat* menjadi tengik.

Oat groat memiliki kandungan protein yang paling tinggi serta kualitas protein yang lebih beragam bila dibandingkan sereal lain. Oat *groat* juga memiliki kandungan karbohidrat yang mudah dicerna, kecuali beberapa serat dan memiliki ciri fisiologi yang cukup bermanfaat. Kandungan lemak yang dimiliki juga cukup tinggi bila dibandingkan serelia lain. Selain itu oat juga kaya akan mineral dan vitamin pada bran (kulit) dan bakal bijinya.



**Gambar 2.3 Oats**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi**

Oat dapat tumbuh pada suhu dan kelembapan tertentu. Contohnya di negara-negara Eropa dan Amerika Utara, seperti Rusia, Kanada, Amerika, Finlandia serta Polandia, oat dapat tumbuh baik karena mempunyai iklim yang dingin.

Tetapi pada musim semi, oat pun dapat tumbuh di Amerika Serikat bagian utara. Struktur biji oat hampir mirip seperti gandum. Keduanya memiliki lapisan yang menutupi kulit biji yang melindungi pati endosperm dan germ pada inti biji. Kulit biji tersebut sangat keras, sehingga harus dihilangkan sebelum diproses lebih lanjut” (Yan; Fregeau-Reid, Judith; & Fetch, Jennifer Mitchell, 2014: 33).

Biji oat ditutupi oleh dua lapisan sekam yang sangat kuat yang harus dihilangkan. Biji yang telah dibersihkan, dipanggang, dihilangkan sekamnya dan dipoles disebut *groats*. Pemangangan atau perlakuan panas lainnya yang dikenakan pada oat tersebut bertujuan untuk menstabilkan enzim yang menyebabkan ketengikan. *Groats* ini mengandung hampir keseluruhan nutrisi pada biji. Oat *groats* lebih lunak dan lebih mudah dimasak dari pada gandum beri.



**Gambar 2.4 Struktur Oat**

Sumber: [www.queker.com](http://www.queker.com)

Pengolahan dari oat menjadi oatmeal (oat siap makan) membutuhkan proses dengan memotong biji oat dan oat giling kasar/*groats* diluapkan dan

dipanggang menghentikan kerja enzim yang dapat mengakibatkan bau tengik pada oat dan mengakibatkan timbulnya cita rasa panggang pada oat serta mengurangi kelembapan sehingga cepat kering.

Karena pemanggangan dengan temperatur tinggi dan tipisnya kepingan oat, oat instan akan matang hanya dengan penambahan air mendidih kurang lebih bersuhu 80° *celcius*. Oatmeal instan merupakan bijian utuh, yang berarti mengandung seluruh bagian dari oat termasuk kulit ari, endosperma dan bakal biji.

Keunggulan dari oatmeal adalah memiliki senyawa-senyawa kimia yang dipercaya mampu mencegah berbagai macam penyakit karena memiliki antioksidan.

Kandungan nutrisi dari oats yaitu kalori, karbohidrat, protein, lemak, serat, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B5, vitamin B6, vitamin B12, vitamin C, Vitamin D, vitamin E, vitamin K, asam folat, kalsium, magnesium, fosfor, besi, potasium, sodium, tembaga, mangan, selenium, molibdenum, biotin, kolin, betaine, beta glucan, omega 3, omega 6 dan air (Irmawati, 2013: 40).

“Bahkan oat yang berbeda antara sereal karena konsentrasi protein lebih tinggi dan komposisi protein superior” (Peterson and Brinegar, 1986, Klase and Aredt, 2012) (Yan; Fregeau-Reid, Judith; & Fetch, Jennifer Mitchell, 2014: 43).

Menurut Yan; Fregeau-Reid, Judith; & Fetch, Jennifer Mitchell (2014: 9) Antara vitamin larut air, baik gandum atau sereal lainnya biji-bijian alami mengandung vitamin C (*Asorbic acid*) atau vitamin B12 (*Cobalamin*). Namun, vitamin B lainnya termasuk thiamin, riboflavin, niaci, B6 dan folat yang hadir dalam jumlah yang signifikan (Yan; Fregeau-Reid, Judith; & Fetch, Jennifer Mitchell, 2014: 81).

Kandungan vitamin E dalam oatmeal memiliki manfaat yang baik untuk kesehatan kulit seperti teori Wirakusuma (2007: 58)

Vitamin E merupakan antioksidan yang sangat kuat dalam memerangi radikal bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa vitamin E telah terbukti memperlambat proses penuaan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Vitamin E akan menjaga kulit agar terlihat kencang dan bercahaya serta membantu mencegah keriput, menjaga kulit agar tidak rentan terhadap radang (Wirakusuma, 2007: 58).

Menurut jurnal penelitian dari Yan; Fregeau-Reid, Judith; & Fetch, Jennifer Mitchell, 2014 dalam buku *Oats Nutrition and Technology*, diantaranya

Mengekplorasi penelitian lebih lanjut tentang oats dan untuk kesehatan tertentu, menyatakan untuk kesehatan kulit yaitu penyelidikan lebih lanjut dan penelitian untuk lebih memahami manfaat dari oat dan oat konstituen pada kesehatan kulit, sebagai contoh, memperbaiki kulit kering dan dehidrasi (Yan; Fregeau-Reid, Judith; & Fetch, Jennifer Mitchell, 2014: 435).

Dibawah ini terdapat hasil uji laboratorium Oatmeal (*Avena Sativa*), bahan aktif serta manfaat, bahan aktif yang terkandung dalam 100 gram Oatmeal sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Komposisi dan Manfaat *Oatmeal* dalam kandungan per 100 gram:**

No.	Kandungan	<i>Oatmeal</i>
1.	Kadar Lemak	6,455 Gram
2.	Kadar Protein	12,955 Gram
3.	Kalori	345 Kalori
4.	Vitamin E	1,085 Mgram
5.	Thiamin (vitamin B1)	0,755 Mgram
6.	Riboflavin (vitamin B2)	0,135 Mgram
7.	Folacin (vitamin B3)	45 Mgram
8.	Kalium	415 Gram
9.	Asam Pantothenat (vitamin B5)	1,325 Gram

10.	Besi	4,695 Mgram
11.	Kalsium	52 Mgram

**Sumber: Mula Tama Lab, 2015**

Penjabaran manfaat kandungan oatmeal yang berfungsi baik untuk menjaga kesehatan kulit, menurut Achroni (2012: 143-146)

1. Vitamin E merupakan salah satu antioksidan yang membantu tubuh melawan radikal bebas. Itulah sebabnya vitamin E memiliki banyak manfaat kulit, antara lain: melindungi tubuh dan kulit dari berbagai kerusakan yang disebabkan radikal bebas, membantu melembapkan kulit, memperbaiki elastisitas kulit, mengurangi munculnya keriput (Achroni, 2012: 144).
2. Vitamin B5 bagi kulit antara lain sebagai berikut: membantu luka cepat sembuh dan menjaga kulit agar tetap lembab (Achroni, 2012: 143).
3. Vitamin B2 dikenal sebagai riboflavin, fungsi vitamin B2 untuk kulit antara lain sebagai berikut: menjaga kulit, kuku, dan rambut tetap sehat, membantu mencegah kerusakan kulit yang disebabkan radikal bebas (Achroni, 2012: 142).
4. Vitamin B3 untuk kulit berfungsi antara lain: melindungi dan menjaga kulit agar tetap sehat, memiliki sejumlah sifat antioksidan (Achroni, 2012: 142).
5. Zat besi bermanfaat untuk kulit antara lain sebagai berikut: antioksidan dan bermanfaat bagi kulit, membantu mengaktifkan vitamin yang termasuk kelompok vitamin B, yang bermanfaat membantu menjaga kesehatan kulit (Achroni, 2012: 146).

Manfaat oatmeal bagi kesehatan kulit untuk melembapkan, membantu penyembuhan luka, menghaluskan kulit, cepat meregenerasi kulit. Dan untuk mencegah penyakit jantung dan kolestrol. Serta kandungan antioksidan yang tinggi pada oatmeal sangat baik untuk menangkal radikal bebas. Menurut Wirakusuma (2007: 58)

Vitamin E banyak ditemukan pada kacang-kacangan, biji-bijian (biji bunga matahari, biji labu), sayuran (bayam, asparagus, wortel, seledri, kecambah, dan lain sebagainya), buah-buahan (alpukat, apel dan lain sebagainya) minyak diproses tanpa pemanasan (misalnya minyak zaitun, minyak perawan atau VCO) dan lain sebagainya (Wirakusuma, 2007: 58).

Kandungan vitamin E yang tinggi dalam oatmeal tentu saja sangat bermanfaat bagi kesehatan kulit. Terutama untuk melembapkan kulit serta cepat dalam meregenerasi kulit. Seperti yang ditulis oleh Kusumadewi (2002: 42-43), “Vitamin E berfungsi menyegarkan otot dan mengencangkan kulit. Juga membuat sel-sel organ tubuh awet muda berkat daya tangkalnya terhadap radikal bebas” (Kusumadewi, 2002: 42-43).

Jika tubuh terserang radikal bebas, maka bisa merusak kulit dan bahkan sel-sel lain yang ada di dalam tubuh. Adapun penjelasan dari radikal bebas sebagai berikut,

Dalam tubuh terjadi proses oksidasi yang terjadi saat bernapas, olah raga, pencemaran, radiasi dan sebagainya. Proses oksidasi tersebut akan menimbulkan efek samping sebagai hasil otooksidasi yang merupakan proses kimiawi kompleks yang disebut radikal bebas (Putro, 1998: 19).

Oatmeal yang mengandung vitamin B2, vitamin B3 dan kalium yang berfungsi sebagai pembentukan sel jaringan kulit baru, menjaga kesehatan kulit, peningkatan jumlah sel dan menjaga kulit. Sehingga mengkonsumsi oatmeal sangat berguna untuk kesehatan tubuh dan kulit.

Hasil uji laboratorium oatmeal (*Avena sativa*), bahan aktif yang terkandung di dalam 100 gram oatmeal sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Komposisi Kimia Dalam 100 gram Oatmeal**

No.	Kandungan	Oatmeal
1.	Kadar Lemak	6,455 Gram
2.	Kadar Protein	12,955 Gram
3.	Kalori	345 Kalori
4.	Vitamin E	1,085 Mgram
5.	Thiamin (vitamin B1)	0,755 Mgram
6.	Riboflavin (vitamin B2)	0,135 Mgram
7.	Folacin (vitamin B3)	45 Mgram
8.	Kalium	415 Gram
9.	Asam Pantothenat (vitamin B5)	1,325 Gram
10.	Besi	4,695 Mgram
11.	Kalsium	52 Mgram

Sumber: Mula Tama Lab, 2015

### 2.1.3.3 Masker Beras Merah Sebagai Kontrol

Pada penelitian ini, masker pengontrol menggunakan masker beras merah. Masker beras merah biasanya digunakan pada perawatan kulit wajah kering. Hal ini sesuai dengan teori menurut Darwati, “beras merah adalah beras yang berwarna keunguan sedikit merah sangat sesuai untuk kulit normal cenderung kering” (Darwati, 2013:103). . Berikut tabel hasil analisa masker beras merah.

**Tabel 2.3  
Hasil Analisa Kandungan Masker Beras Merah per 100 gram**

No.	Parameter	Jumlah
1.	Kadar Lemak	0.795 gram
2.	Kalori	310 kalori
3.	Vitamin A	0 S.I

4.	Vitamin B1	4.885 mgram
5.	Vitamin C	0 mgram
6.	Posfor	141 mgram
7.	Kadar Protein	7.195 mgram
8.	Serat	0.575 mgram
9.	Gelatin	0.205 mgram
10.	Besi	41 mgram
11.	Amolisa	14.005 gram
12.	Amilopektin	7.125 gram
13.	Antosianin	0.315 mgram
14.	Kalsium	15 mgram

**Sumber: Mula Tama Laboratorium, 2013**



**Gambar 2.5 Masker Beras Merah**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015**

Masker beras merah yang digunakan adalah masker yang sudah ada dipasaran. Dimana masker ini mengandung beberapa zat didalamnya, sesuai dengan hasil analisa laboratorium pada tabel di atas. “Vitamin A merupakan salah satu antioksidan utama yang mampu menetralkan radikal bebas. Dengan demikian vitamin A bermanfaat untuk membantu mencegah tanda-tanda penuaan dini akibat radikal bebas” (Achroni, 2012: 141).

Alasan menggunakan masker beras merah sebagai kontrol karena, terbukti masker beras merah mampu melembabkan kulit wajah kering dengan kandungan antioksidan serta kadar vitamin A. Karena kandungan beras merah mampu melembabkan kulit, kini tersedia masker beras merah dalam kemasan siap pakai dengan fungsi untuk melembabkan kulit wajah kering.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kulit yang selalu diinginkan setiap wanita adalah kulit yang sehat dengan kelembapan kulit yang baik. Dimana kulit memiliki kadar air dan minyak yang cukup, kenyal dan lembab. Kulit lembab menunjukkan kesehatan dan kecantikan kulit yang baik dan juga terjaga dengan baik.

Jenis kulit wajah kering memiliki ciri-ciri kusam, bersisik, pori-pori halus, keriput, kulit terasa kencang namun ada kerutan. Merawat kulit wajah kering dilakukan dari dalam dan dari luar. Perawatan kulit kering disarankan menggunakan bahan tradisional dan alami karena tidak beresiko menimbulkan efek samping pada kulit wajah.

Kosmetika yang berasal dari bahan tradisional atau biokosmetika juga dapat dimanfaatkan untuk perawatan kulit dan kecantikan. Biokosmetika merupakan kosmetika yang berasal dari sumber-sumber hewani, nabati dan sumber lainnya yang berasal dari alam. Biokosmetika yang berasal dari bahan pangan dapat dimanfaatkan untuk kulit wajah kering misalnya oatmeal.

Oatmeal selain bermanfaat untuk kesehatan tubuh, tetapi bermanfaat juga untuk kecantikan. Karena kandungan lemak dan protein dalam oatmeal yang

berfungsi sebagai pelembab alami untuk kulit. Serta kandungan vitamin E, yang berfungsi sebagai antioksidan (penangkal radikal bebas yang disebabkan oleh polusi, ultraviolet, dsb) dan fotoproteksi (melindungi kulit terhadap efek negatif sinar ultraviolet). Kandungan vitamin E yang tinggi dan kaya akan antioksidan dapat menangkal radikal bebas. Selain itu kandungan vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3 ,vitamin B5 dan kalium bermanfaat untuk menegenerasi kulit, menjaga kesehatan kulit, menumbuhkan jaringan, cepat menyembuhkan luka, mlembapkan kulit serta memberikan efek halus.

Salah satu bagian dari perawatan wajah adalah masker. Perawatan dengan masker bertujuan untuk meningkatkan tingkat kebersihan, kesehatan dan kecantikan kulit. Masker juga dapat memperbaiki dan mengencangkan kulit, memupuk kulit, memberi makanan, dan melembutkan kulit serta mencegah dan mengurangi keriput. Kulit yang telah diberi masker akan terasa kenyal, lembap, segar dan lembut. Masker untuk kulit wajah kering dapat dibuat dari bahan dasar *oatmeal*. Kandungan kimia dari masker ini dapat meningkatkan kelembapan kulit wajah kering.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan diskriptis teoritis yang diturunkan ke dalam rangka berpikir maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh penggunaan masker oatmeal (*Avena sativa*) dalam perawatan wajah kering.”